



HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN UPAYA PENCEGAHAN ISPA PADA BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PAKUAN BARU TAHUN 2025

Desi Primayani¹, Ismail Usman² Muhammad Fuad Arbi³
^{1,2,3} Universitas Adiwangsa Jambi

ARTICLE INFORMATION

Received: Juny, 02, 2025
 Revised: Juny, 12, 2025
 Available online: July, 31, 2025

KEYWORDS

Pengetahuan, dukungan keluarga, pencegahan ISPA

CORRESPONDENCE

Email:
ismailusman2@gmail.com

A B S T R A C T

Acute Respiratory Infection (ARI) is one of the leading causes of morbidity and mortality in children, with approximately 4.25 million cases reported each year. If not properly managed, ARI can lead to serious complications, one of the most common and dangerous being pneumonia, which poses a high risk to child health. Therefore, maternal knowledge and family support are crucial in efforts to prevent ARI in children. This study is a quantitative research with a correlational design using a *cross-sectional* approach, aiming to determine the relationship between maternal knowledge and family support with ARI prevention efforts among toddlers in the working area of Pakuan Baru Public Health Center, Jambi City, in 2025. The study population included all mothers with toddlers in the area, totaling 3,103 individuals. The sample consisted of 61 respondents selected through purposive sampling. The research was conducted from August 26 to 31, 2025, and data were analyzed using the Chi-Square test. The results showed that most respondents had good knowledge regarding ARI prevention in toddlers, accounting for 30 individuals (49.2%). Good family support was reported by 39 respondents (63.9%), while proper ARI prevention practices for toddlers were carried out by 31 respondents (67.2%). Data analysis revealed a significant relationship between maternal knowledge and family support with ARI prevention efforts among toddlers in the working area of Pakuan Baru Public Health Center, Jambi City, in 2025, with a p -value = 0.000 ($p < 0.05$). In conclusion, maternal knowledge and family support play an important role in ARI prevention among toddlers. It is recommended that health workers at the Public Health Center provide more intensive education and counseling to mothers and families regarding the importance of preventing ARI in children.

ABSTRAK

Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) merupakan salah satu penyakit dengan angka kesakitan dan kematian tertinggi pada anak, yaitu sekitar 4,25 juta kasus setiap tahunnya. Apabila tidak ditangani dengan tepat, ISPA dapat menimbulkan komplikasi serius, salah satunya pneumonia yang berisiko tinggi terhadap kesehatan balita. Oleh karena itu, pengetahuan ibu serta dukungan keluarga sangat penting dalam upaya pencegahan ISPA pada anak. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain korelasi menggunakan pendekatan *cross sectional* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu dan dukungan keluarga dengan upaya pencegahan ISPA pada balita di wilayah kerja Puskesmas Pakuan Baru Kota Jambi tahun 2025. Populasi penelitian adalah seluruh ibu yang memiliki balita di wilayah kerja tersebut dengan jumlah 3.103 orang. Sampel penelitian sebanyak 61 responden yang ditentukan melalui teknik *purposive sampling*. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 26–31 Agustus 2025, dan analisis data menggunakan uji Chi-Square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik terkait pencegahan ISPA pada balita, yaitu sebanyak 30 orang (49,2%). Dukungan keluarga yang baik diperoleh pada 39 responden (63,9%), sedangkan upaya pencegahan ISPA pada balita dilakukan dengan baik oleh 31 responden (67,2%). Analisis data menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dan dukungan keluarga dengan upaya pencegahan ISPA pada balita di wilayah kerja Puskesmas Pakuan Baru Kota Jambi tahun 2025, dengan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Dengan demikian, pengetahuan ibu dan dukungan keluarga memiliki peranan penting dalam pencegahan ISPA pada balita. Diharapkan tenaga kesehatan di Puskesmas dapat memberikan edukasi serta penyuluhan yang lebih intensif kepada ibu dan keluarga mengenai pentingnya pencegahan ISPA pada balita.

PENDAHULUAN

Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) merupakan penyakit infeksi yang

menyerang saluran pernapasan bagian atas maupun bawah, yang dapat disebabkan oleh

virus, jamur, maupun bakteri. Kondisi ini biasanya terjadi ketika daya tahan tubuh (*immunologi*) seseorang menurun (Cahaya, 2016). ISPA hingga kini masih menjadi salah satu penyebab utama morbiditas dan mortalitas penyakit menular di seluruh dunia, dengan angka kematian mencapai sekitar 4,25 juta kasus setiap tahunnya. Menurut data World Health Organization (WHO) tahun 2020, terdapat 1.988 kasus ISPA pada balita dengan prevalensi sebesar 42,91% (WHO, 2020).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Nasional tahun 2018 menunjukkan prevalensi ISPA di Indonesia sebesar 4,4%, dengan proporsi tertinggi pada kelompok usia balita, yaitu 25,8% (Kemenkes RI, 2018). Di Kabupaten Muaro Jambi, jumlah kasus ISPA pada balita tahun 2021 tercatat sebanyak 1.405 kasus, dan mengalami peningkatan pada tahun 2022 menjadi 1.472 kasus.

Tingginya angka kejadian ISPA pada balita di Indonesia tidak terlepas dari rendahnya pengetahuan ibu mengenai pencegahan ISPA. Pengetahuan, yang merupakan hasil dari proses penginderaan terhadap suatu objek, berperan penting dalam membentuk perilaku ibu dalam mencegah ISPA pada balita (Notoatmodjo, 2018).

Apabila ISPA tidak ditangani secara tepat, maka dapat berkembang menjadi komplikasi serius. Pneumonia merupakan salah satu komplikasi paling berbahaya yang sering muncul dari ISPA, dan menjadi penyebab kematian terbanyak pada balita, yaitu sekitar 80–90% di antara kasus ISPA lainnya (Kemenkes RI, 2018). Oleh karena itu, upaya pencegahan ISPA dalam keluarga menjadi hal yang sangat penting untuk melindungi balita dari infeksi saluran pernapasan.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti terhadap 10 ibu yang memiliki balita di wilayah kerja Puskesmas Pakuan Baru tahun 2025, diperoleh hasil bahwa 6 dari 10 ibu tidak mengetahui cara pencegahan ISPA pada balita, sementara 4 ibu memiliki pengetahuan tentang hal tersebut. Selain itu, 6 dari 10 keluarga tidak memberikan dukungan pencegahan ISPA karena kesibukan bekerja, sedangkan 4

keluarga lainnya memberikan dukungan dengan cara memotivasi balita dalam upaya pencegahan ISPA.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain korelasi menggunakan pendekatan *cross sectional* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu dan dukungan keluarga dengan upaya pencegahan ISPA pada balita di wilayah kerja Puskesmas Pakuan Baru Kota Jambi tahun 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki balita di wilayah kerja tersebut, dengan jumlah sebanyak 3.103 orang.

Sampel penelitian terdiri dari 61 responden yang merupakan ibu dengan balita, yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 26–31 Agustus 2025 di wilayah kerja Puskesmas Pakuan Baru Kota Jambi.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis univariat dan bivariat, sedangkan uji statistik yang digunakan adalah uji Chi-Square untuk mengetahui hubungan antarvariabel.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1

Pengetahuan Responden Tentang Upaya Pencegahan ISPA Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pakuan Baru Tahun 2025

No	Pengetahuan	<i>f</i>	%
1	Baik	30	49,2
2	Cukup	12	19,7
3	Kurang	19	31,1
Total		61	100

Tabel 4.2

Dukungan Keluarga Tentang Upaya Pencegahan ISPA Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pakuan Baru Tahun 2025

No	Dukungan Keluarga	<i>f</i>	%
1	Baik	39	63,9
2	Kurang Baik	22	36,1
Total		61	100

Tabel 4.3

Upaya Pencegahan ISPA Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pakuan Baru Tahun 2025

No	Upaya Pencegahan ISPA	<i>f</i>	%
1	Baik	41	67,2
2	Kurang Baik	20	32,8
Total		60	100

Tabel 4.4
Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Upaya Pencegahan
ISPA Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pakuan
Baru Tahun 2025

Pengetahuan	Upaya Pencegahan ISPA				Total		P value 0,000
	Baik (f)	%	Kurang Baik (f)	%	f	%	
Baik	20	96,7	1	3,3	30	100	
Cukup	10	83,3	2	16,7	12	100	
Kurang	2	10,5	17	89,5	19	100	
Total	41	67,2	20	32,8	61	100	

Tabel 4.5
Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Upaya
Pencegahan ISPA Pada Balita di Wilayah Kerja
Puskesmas Pakuan Baru Tahun 2025

Dukungan Keluarga	Upaya Pencegahan ISPA				Total		P value 0,000
	Baik (f)	%	Kurang Baik (f)	%	f	%	
Baik	38	97,4	1	2,6	39	100	
Kurang baik	3	13,6	19	86,4	19	100	
Total	41	67,2	20	32,8	61	100	

PEMBAHASAN

1. Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Upaya Pencegahan ISPA Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pakuanbaru 2025

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan dengan upaya pencegahan ISPA pada balita di wilayah kerja **Puskesmas Pakuan Baru Kota Jambi tahun 2025**, dengan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Temuan ini sejalan dengan penelitian Lidia dkk. (2018) yang meneliti hubungan pengetahuan keluarga mengenai penyakit ISPA dengan tindakan pencegahan ISPA pada balita di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Ciawi Bogor, yang juga menunjukkan adanya hubungan signifikan ($p = 0,000$; $p < 0,05$). Penelitian lain oleh Hafas (2014) di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Ulee Kareng Banda Aceh melaporkan

hasil serupa, yaitu terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan upaya pencegahan ISPA pada balita. Hal yang sama juga ditunjukkan oleh penelitian Samad (2017), yang menemukan adanya hubungan positif antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan ISPA ($p = 0,001$), dimana semakin baik pengetahuan seseorang maka semakin baik pula perilaku pencegahannya.

Secara teoritis, pengetahuan merupakan hasil dari proses penginderaan terhadap suatu objek melalui pancaindra, terutama penglihatan dan pendengaran. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan terbukti lebih bertahan lama dibandingkan perilaku yang tidak didasari pengetahuan (Notoatmodjo, 2018). Faktor-faktor yang dapat memengaruhi pengetahuan meliputi faktor internal (seperti intelegensia, minat, dan kondisi fisik), faktor eksternal (seperti keluarga, masyarakat, dan sarana), serta faktor pembelajaran (strategi dan metode yang digunakan dalam memperoleh informasi).

Menurut asumsi peneliti, ibu yang memiliki pengetahuan baik akan lebih mampu melakukan upaya pencegahan ISPA pada balita. Hal ini disebabkan karena kesadaran ibu terhadap pentingnya pencegahan semakin tinggi, didukung dengan akses informasi yang lebih mudah diperoleh, baik melalui media digital seperti smartphone dan internet, maupun media massa seperti televisi. Pengetahuan ibu tentang pencegahan ISPA juga dapat dipengaruhi oleh sumber informasi yang diterima, baik dari tenaga kesehatan maupun pihak lain yang memahami isu kesehatan, khususnya mengenai pencegahan ISPA pada balita.

2. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Upaya Pencegahan ISPA Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pakuanbaru

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara

dukungan keluarga dengan upaya pencegahan ISPA pada balita di wilayah kerja Puskesmas Pakuan Baru Kota Jambi tahun 2025, dengan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Temuan ini sejalan dengan penelitian Niki dkk. (2019) yang berjudul “*Hubungan Pengetahuan Ibu dan Dukungan Keluarga Terhadap Upaya Pencegahan Infeksi Saluran Pernapasan Akut*”, yang juga menemukan adanya hubungan signifikan antara dukungan keluarga dengan upaya pencegahan ISPA pada balita ($p = 0,001$; $p < 0,05$).

Dukungan dapat diperoleh dari berbagai pihak, termasuk keluarga, teman sebaya, guru, maupun tenaga kesehatan. Tenaga kesehatan memiliki peran penting dalam memberikan pelayanan yang optimal agar masyarakat mampu meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan untuk menjalani pola hidup sehat, sehingga derajat kesehatan dapat tercapai secara maksimal (Notoatmodjo, 2018).

Dukungan sosial keluarga juga sangat dibutuhkan sepanjang siklus kehidupan, khususnya pada masa perawatan balita. Dalam situasi ini, peran anggota keluarga menjadi penting untuk membantu orang tua melewati masa-masa sulit dengan lebih baik (Stanhope & Lancaster, 2014).

Perilaku kesehatan dipengaruhi oleh berbagai faktor predisposisi, salah satunya adalah dukungan berupa motivasi. Motivasi berfungsi sebagai dorongan internal yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Oleh karena itu, dukungan keluarga berperan besar dalam membentuk perilaku ibu dalam melakukan pencegahan ISPA pada balita.

Menurut asumsi peneliti, dukungan keluarga berkontribusi positif terhadap perilaku ibu dalam pencegahan ISPA. Ibu yang memperoleh dukungan baik dari keluarganya cenderung lebih optimal dalam melakukan tindakan

pencegahan ISPA pada balita, sedangkan ibu yang kurang mendapat dukungan keluarga cenderung tidak maksimal dalam menjalankan upaya pencegahan tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai hubungan pengetahuan ibu dan dukungan keluarga dengan upaya pencegahan ISPA pada balita di wilayah kerja Puskesmas Pakuan Baru Kota Jambi tahun 2025, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan upaya pencegahan ISPA pada balita, dengan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$).

Tenaga kesehatan diharapkan dapat berperan aktif dalam memberikan edukasi dan penyuluhan tambahan mengenai pentingnya pengetahuan ibu serta dukungan keluarga dalam pencegahan ISPA pada balita. Bagi Universitas Adiwangsa Jambi, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan sekaligus sumber informasi bagi pengembangan ilmu keperawatan, khususnya terkait peran pengetahuan ibu dan dukungan keluarga dalam upaya pencegahan ISPA.

Selain itu, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan mengeksplorasi variabel lain serta memperluas pendekatan ke arah analisis bivariat maupun multivariat, sehingga hasil penelitian menjadi lebih komprehensif.

REFERENSI

- Cahya. (2016). Hubungan Peran Orang Tua Dalam Pencegahan ISPA Dengan Kekambuhann ISPA Pada Balita Di Wilayah Puskesmas Bilalang Kotsmobagu Manado. *Jurnal Keperawatan* vol 1 no 1
- Hafas (2019). Hubungan Pengetahuan dan Upaya Pencegahan ISPA pada Ibu yang Mempunyai Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Ulee Kareng Banda Aceh. Banda Aceh: ETD Unsyiah, Faktultas Keperawatan Universitas Syah Kuala
- Kemenkes. (2018). Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2018. .

- Jakarta: Badan Penelitian Pengembangan Kesehatan RI
- Lidia, dkk. (2018). Hubungan Antara Pengetahuan Yang Dimiliki Oleh Keluarga Mengenai Penyakit ISPA Terhadap Tindakan Pencegahan ISPA Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Ciawi Bogor
- Niki, dkk. (2019). Hubungan Pengetahuan Ibu dan Dukungan Keluarga Terhadap Upaya Pencegahan Infeksi Saluran Pernapasan Akut. *Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education* Vol. 7 No. 2 (2019) 182-192
- Notoadmodjo. (2018). *Promosi kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta. : Rineka Cipta
- Stanhope dan Lancaster (2016). *Foundations of Nursing in the Community: Community-Oriented Practice*, 4th Edition. St Louis Missouri: Elsevier.
- WHO. (2020). Manual Praktis Untuk Mengatur dan Mengelola Pusat Pengobatan ISPA dan Fasilitas Skrining ISPA Di Fasilitas Pelayanan Kesehatan. Diperoleh dari <https://www.who.int/docs/default-source/searo/indonesia/covid19/who-2019-ncov-pusatpengobatan-infeksi-saluran-pernapasan-akut-berat/>